

EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN WALI MURID TENTANG IMUNISASI PADA SISWA PADA SD NEGERI 02 LADANG LAWEH DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

**Ayulia Fardila Sari ZA^{*)}, Fatimatuz Zahra Batubara, Thiara Suci Budiman,
Dian Muslimah, Arum Dira Diyana, Panesa Anggraila, Intan Berliana Marianda,
Selsa Malia Putri**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: ayuliafardila@gmail.com

ABSTRAK

Capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota sangatlah rendah yakni sebesar 17,8%. Angka ini jauh dari target 80%. Perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi pada anak. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua/wali murid tentang imunisasi pada anak. Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan yaitu penyuluhan dan advokasi. Kegiatan ini terdiri dari: analisis situasi, perizinan, pembuatan media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan poster, penyuluhan advokasi, dan evaluasi. Khalayak sasaran adalah orang tua / wali murid SDN 02 Ladang Laweh. Pemilihan sasaran berdasarkan rekomendasi dari pihak Puskesmas Situjuh. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan disertai dengan pembagian leaflet dan poster. Penyuluhan diikuti oleh 27 orang tua murid yang dilaksanakan di ruangan kelas SDN 02 Ladang Laweh. Hasil kegiatan, terdapat penerimaan dan respon positif dari wali murid terhadap imunisasi pada anak. Setelah penyuluhan, advokasi dilakukan pada pihak sekolah terkait komitmen guru dalam mendukung kegiatan imunisasi pada anak. Berdasarkan hasil evaluasi dengan menganalisis kuesioner pre dan post-test, terdapat peningkatan pengetahuan wali murid tentang imunisasi pada anak. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan media leaflet dan poster dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua / wali murid di SD Negeri 02 Ladang Laweh mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak.

Kata Kunci: *imunisasi dasar lengkap, penyuluhan, pengetahuan, leaflet*

Education To Increase Parent Knowledge About Immunization For Students At Public Primary School 02 Ladang Laweh In The District Of Lima Puluh Kota

Abstract

The achievement of complete basic immunization at the Situjuh Community Health Center, Limapuluh Kota Regency is very low, namely 17.8%. This figure is far from the target of 80%. Efforts are needed to increase parents' awareness of the importance of immunization in children. The aim of this activity is to provide education to increase the knowledge of parents/guardians about immunization in children. The community empowerment methods used are counseling and advocacy. This activity consists of: situation analysis, licensing, creating health promotion media in the form of leaflets and posters, advocacy counseling, and evaluation. The target audience is the parents/guardians of SDN 02 Ladang Laweh students. Target selection was based on recommendations from the Situjuh Community Health Center. Extension activities were carried out accompanied by the distribution of leaflets and posters. The counseling was attended by 27 parents of students which was held in the classroom at SDN 02 Ladang Laweh. As a result of the activity, there was positive acceptance and response from the parents regarding immunization for children. After counseling, advocacy was carried out at the school regarding the teacher's commitment to supporting immunization activities for children. Based on the evaluation results by analyzing pre and post-test questionnaires, there was an increase in parents' knowledge about immunization in children. It can be concluded that education in the form of counseling using leaflets and posters can increase the understanding and knowledge of parents/guardians of students at SD Negeri 02

Ladang Laweh regarding the importance of complete basic immunization in children.

Keywords: *complete basic immunization, counseling, knowledge, leaflet*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengendalikan dan memberantas penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian. Manfaat imunisasi secara nyata dapat dirasakan oleh semua kalangan. Bagi anak-anak, imunisasi memberi dampak yang lebih signifikan, dan merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian anak. Imunisasi anak juga memiliki fungsi penting untuk mencegah berbagai risiko kesehatan sejak usia dini hingga memasuki usia dewasa. Negara Indonesia masih melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri menyebabkan banyak kasus kematian di dunia dan penyakit tersebut semestinya dapat dicegah dengan cara imunisasi. Pemberian imunisasi dilakukan sebagai upaya dalam mencegah bahaya dari penyakit tersebut serta menangkal komplikasi yang menyertainya. Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum (Yundri *et al.*, 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa persentase anak usia 12- 23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap mencapai 57,9%. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan Riskesdas 2013 sebesar 59,2%. Sementara itu, capaian imunisasi rutin terus mengalami penurunan di tahun 2020 dengan data terbaru menunjukkan hingga Oktober 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ketiga terendah capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2021 sebesar 58,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 menempati peringkat terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 31,56%. Angka ini jauh dari target 80%. Berdasarkan data dari Profil Puskesmas Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022, capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 17,8%, dengan kesenjangan sebesar 75,2% (Situjuh, 2022). Sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Situjuh.

Upaya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan kelompok sasaran (Millenia, Ningsih and Tambunan, 2022). Terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi imunisasi dasar lengkap di balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan (Hikmah dan A'yun, 2023). Begitu juga dengan penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu di Posyandu Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang imunisasi pada anak (Hastuty *et al.*, 2022).

Penyuluhan dapat dilaksanakan pada berbagai tempat, termasuk di sekolah. Pelaksanaan penyuluhan di sekolah mampu meningkatkan peran Unit Kesehatan Sekolah dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo (Syafrawati dan Ramadhani, 2022). Begitu juga dengan edukasi

melalui penyuluhan yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta di SDN 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan (Rahmaddiansyah, Nurmiati and Rusti, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu dilakukan “Edukasi Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022”. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua / wali murid SDN 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap.

METODOLOGI

Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan yaitu penyuluhan imunisasi dasar lengkap serta menggunakan media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan *poster*. Khalayak sasaran penyuluhan adalah orang tua/wali murid siswa SDN 02 Ladang Laweh. Pemilihan sekolah berdasarkan rekomendasi dari Puskesmas Situjuh Kabupaten 50 Kota.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Analisis situasi, dengan melihat permasalahan yang ada pada masyarakat bersama dengan petugas Puskesmas Situjuh, 2) Perizinan kepada penanggung jawab lokasi kegiatan dan undangan kepada khalayak sasaran, yaitu SDN 02 Ladang Laweh, 3) Persiapan materi edukasi serta pembuatan media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan poster, 4) Pelaksanaan edukasi dalam bentuk penyuluhan, 5) Advokasi dengan pihak sekolah, dan 5) Evaluasi penyuluhan, dilakukan melalui pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua/wali murid tentang imunisasi dasar lengkap pada anak sebelum diberikan edukasi, dan kuesioner post-test diberikan setelah edukasi. Indikator keberhasilan kegiatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang imunisasi dasar lengkap oleh peserta setelah diberikan edukasi.

Edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pembagian *leaflet* serta poster dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan. Peserta penyuluhan sebanyak 27 orang tua / wali murid di SDN 02 Ladang Laweh. Topik penyuluhan terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran khalayak sasaran terkait pentingnya melakukan imunisasi pada anak serta mematahkan isu-isu negatif tentang kehalalan vaksin imunisasi, efek samping imunisasi, dan isu negatif lainnya yang beredar di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Imunisasi Dasar Lengkap

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan imunisasi dasar lengkap dengan sasaran pemberdayaan yang dilakukan yaitu orang tua/wali murid anak usia sekolah dasar. Pihak puskesmas menyarankan untuk melakukan intervensi kepada orang tua/wali murid anak usia sekolah dasar yang disesuaikan dengan jadwal Bulan Imunisasi Anak (BIAN) di sekolah tersebut. Jadi tim pemberdayaan menetapkan sasaran dari intervensi yaitu orang tua/wali murid anak usia sekolah dasar di SD N 02 Ladang Laweh karena sekolah tersebut memiliki capaian imunisasi yang paling rendah di wilayah kerja

Puskesmas Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota dan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan BIAN di sekolah tersebut.

Penyuluhan imunisasi dasar lengkap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan imunisasi pada anak serta mematahkan isu-isu negatif yang beredar di masyarakat. Memberikan penyuluhan terkait pentingnya imunisasi bagi anak dan untuk mematahkan isu negatif terkait imunisasi dan koordinasi dengan lintas sektor (lembaga pendidikan). Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan masyarakat akan lebih mengerti dan memahami bahwa imunisasi sangat penting dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, koordinasi yang dilakukan dengan lembaga pendidikan bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam melakukan pendekatan kepada orang tua/ wali murid untuk memberikan imunisasi pada anak.

Penyuluhan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan peserta (Elliyanti *et al.*, 2019). Hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh (Hikmah dan A'yun, 2023) kepada Ibu-ibu tentang imunisasi dasar lengkap di balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. Begitu juga dengan penyuluhan yang diberikan kepada Ibu-ibu di Posyandu Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang imunisasi pada anak (Hastuty *et al.*, 2022).

Penyuluhan dilakukan di SD Negeri 02 Ladang Laweh dengan sasaran yaitu orang tua/wali murid kelas dua dan tiga. Sebelum dilakukan penyuluhan, orang tua/wali murid menjawab soal yang ada di *pre-test* terlebih dahulu. Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi yang disajikan dalam bentuk *powerpoint* dan juga video yang berisi tentang imunisasi. Setelah dilakukan penyampaian materi terkait imunisasi, dilakukan sesi tanya jawab bersama orang tua/wali murid dan selanjutnya menjawab soal yang ada di *post-test*.

Setelah dilakukan penyuluhan kepada orang tua/wali murid, kelompok melakukan advokasi berupa koordinasi dengan majelis guru SD Negeri 02 Ladang Laweh. Pada advokasi tersebut Penulis menyampaikan pentingnya imunisasi lalu memberitahu bahwa capaian imunisasi di daerah Ladang Laweh terbilang rendah. Selain itu Penulis juga meminta dukungan kepada pihak sekolah untuk membantu meningkatkan capaian imunisasi khususnya di SD Negeri 02 Ladang Laweh.

Advokasi kesehatan pada institusi sekolah bukanlah hal yang baru. (Ulfa and Damayanti, 2021) melakukan advokasi tentang kawasan tanpa rokok di sebuah SMP di Kabupaten Bogor sehingga terbentuk kesepakatan yang sama dalam menerapkan KTR di sekolah tersebut. (Widiansyah, Saputra and Fitriansyah, 2022) melaksanakan advokasi pemenuhan hak-hak anak melalui sekolah ramah anak di SDN Setiajaya Cabang Mungain Bekasi. Hasilnya terjadi pemahaman yang sama antara tim advokasi dengan pihak sekolah terkait upaya pemberian hak-hak anak pada sekolah ramah anak. (Sari *et al.*, 2019) melaksanakan advokasi kepada puskesmas Tanjung Bingkung untuk meningkatkan peran juru pemantau jentik nyamuk dalam pencegahan demam berdarah.



Gambar 1 Pemberian Penyuluhan Terkait Imunisasi



Gambar 2 Koordinasi dengan Lembaga Pendidikan

2. Pengadaan Media Promosi Kesehatan

Pengadaan media promosi kesehatan bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan kesehatan mengenai tujuan dan manfaat imunisasi. Memberikan penyuluhan terkait pentingnya imunisasi bagi anak dan untuk mematahkan isu negatif terkait imunisasi serta melakukan koordinasi dengan lembaga pendidikan.

1) Leaflet

Melakukan penyebaran *leaflet* setelah penyuluhan bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman kelompok sasaran tentang topik yang sedang disampaikan dan sebagai daya tarik bagi orang tua/wali murid agar mampu dan memahami pesan dan informasi terkait imunisasi yang telah disampaikan. *Leaflet* diberikan pada penyuluhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat yaitu kurangnya sumber informasi. Hal ini terlihat pada berbagai permasalahan kesehatan (Nainggolan, 2018), termasuk pemanfaatan layanan imunisasi (Putri and Zuiatna, 2018). Oleh karena itu, leaflet sebagai media edukasi menjadi salah satu strategi dalam pemberian informasi. Leaflet mudah dibawa dalam jumlah banyak dan gampang disebarluaskan. Leaflet menampung informasi yang terbatas dan membutuhkan keterampilan baca tulis sasaran (Maemunah, Susmini and Tuanany, 2023). Efektivitas leaflet sebagai media edukasi banyak ditemukan dari berbagai penelitian. Hal ini bisa dilihat dari temuan beberapa peneliti bahwa penggunaan media leaflet meningkatkan pengetahuan ibu bayi mengenai kejadian ikutan pasca-imunisasi.



Gambar 3 Media Promosi Kesehatan (Leaflet)

2) Poster

Anggota tim melakukan penyerahan poster kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.



Gambar 4 Media Promosi Kesehatan (Poster)

Hasil kuesioner *pre-test* (test awal) dan *post-test* (test akhir) kegiatan penyuluhan kepada orang tua/ wali murid di SD Negeri 02 Ladang Laweh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *paired sampel t-Test*. Uji *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu treatment dalam bentuk penyuluhan yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 6 pertanyaan pilihan ganda yang dijadikan parameter untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada anak, pada pertanyaan “apa yang dimaksud dengan imunisasi?” dan “apa tujuan diberikan imunisasi” merupakan pertanyaan terbanyak yang dijawab secara benar oleh sasaran sebanyak 26 orang pada *pre-test* dan 27 orang pada *post-test*. Sedangkan pertanyaan terbanyak yang dijawab salah oleh sasaran adalah pertanyaan “imunisasi bersifat?” sebanyak 22 orang pada *pre-test* dan 18 orang pada *post-test*.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Skor Benar Salah dari 27 Orang Peserta

No soal	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apa yang dimaksud dengan imunisasi?	26	1	27	0
2	Apa tujuan diberikannya imunisasi?	26	1	27	0
3	Imunisasi bersifat?	5	22	9	18
4	Bagaimana kondisi wajar yang biasanya anak rasakan sehari setelah di imunisasi?	24	3	26	1
5	Berikut yang tidak termasuk Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah?	22	5	23	4
6	Anak yang tidak mendapatkan imunisasi akan mengalami?	23	4	24	3

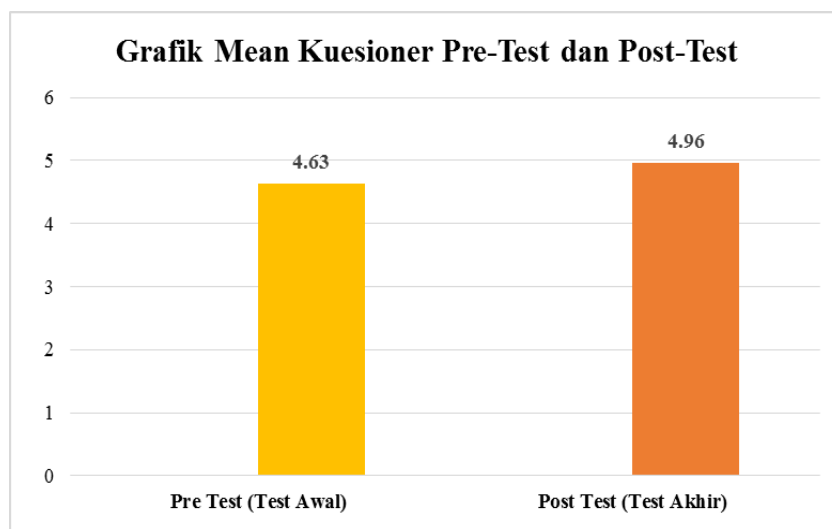
Tabel 2 Penilaian Responden Penyuluhan Imunisasi

Statistik	Pre-Test (Test Awal)	Post-Test (Test Akhir)
Banyak Data	27	27
Skor Terendah	0	2
Skor Tertinggi	6	6
Mean	4,63	4,96
Std. Deviation	1,182	0,898
Std. Error Mean	0,227	0,173
Mean Difference		0,33
Nilai Sig 2 tailed		0,01

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan penilaian responden sebelum dan sesudah penyuluhan imunisasi. Hasil signifikan (Sig 2-tailed) $0,01 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan

Berikut ini adalah grafik tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan mengenai imunisasi



Gambar 5 Mean Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan data dari 27 responden dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Imunisasi Dasar bagi anak sebelum penyuluhan adalah 4,63% sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan yaitu 4,96% dengan peningkatan 0,33%. Nilai signifikan (Sig 2-tailed) $0,01 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil kegiatan yang memberikan penyuluhan secara langsung menggunakan metode ceramah. Penyuluhan yang dilakukan oleh (Bomboha, Pascoal and Lumy, 2015) dengan sasaran ibu yang mempunyai anak usia 11-24 bulan mengenai imunisasi campak meningkatkan pengetahuan ibu dari rerata nilai 1,33 (SD $\pm 0,601$) menjadi 2,52 (SD $\pm 0,504$)¹⁴

Kendala yang ditemui di lapangan saat menjalankan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Hanya setengah dari orang tua/ wali murid yang hadir dalam kegiatan intervensi.
- 2) Transportasi ke tempat intervensi sulit didapatkan.
- 3) Kurangnya partisipasi dari petugas puskesmas.

Akan tetapi, secara umum kegiatan intervensi dan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir kegiatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Seperti telah dilakukannya penyuluhan kepada orang tua/ wali murid dan advokasi dengan pihak sekolah. Selain itu, juga telah dilakukan pembagian media promosi kesehatan berupa *leaflet* kepada orang tua/ wali murid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua/wali murid di SD Negeri 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, penyebaran media promosi dalam bentuk pamflet dan poster, serta

advokasi kepada pihak puskesmas. Evaluasi dilakukan melalui analisis kuesioner pre dan post-test yang diisi peserta penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dapat disimpulkan adanya pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua/ wali murid mengenai Pentingnya Imunisasi Pada Anak.

Dalam rangka meningkatkan cakupan imunisasi pada anak disarankan yaitu berkoordinasi dengan pemegang program KIA Puskesmas Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota agar penyuluhan dapat dilakukan secara berkala serta penyediaan leaflet sehingga diharapkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya imunisasi pada anak dapat meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan pemberdayaan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Situjuh, SDN 02 Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah menyambut baik kegiatan pemberdayaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bomboia, V., Pascoal, M. and Lumy, F. (2015). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Campak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), p. 91171.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2022). Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021.
- Elliyanti, A. (2019). Identifikasi Masalah Dan Penyuluhan Kesehatan Pada Lanjut Usia Di Nagari Sumaniak. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1), pp. 64–69. doi: [10.25077/jhi.v2i1.354](https://doi.org/10.25077/jhi.v2i1.354).
- Hastuty, M. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 2085–2087. doi: [10.31004/cdj.v3i3.10193](https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10193).
- Hikmah, Y. dan A'yun, Q. (2023) Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 3422–3425. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15222>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Komunikasi Nasional Strategi. Kemenkes, pp. 1–85.
- Maemunah, N., Susmini, S. and Tuanany, N. N. (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang’, *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(2), pp. 356–371. doi: [10.33366/jc.v11i2.4366](https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4366).
- Millenia, M. E., Ningsih, Fitriani and Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), pp. 57–61. doi: [10.33084/jsm.v7i2.3204](https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204).
- Nainggolan, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan wanita pus menggunakan kontrasepsi di Nagori Sahkudabayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2018. *Jurnal Reproductive Health*, 3(2), pp. 1–12.
- Putri, D. K. dan Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), p. 104. doi: [10.33085/jbk.v1i2.3977](https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977).
- Rahmaddiansyah, R., Nurmiati, N. and Rusti, S. (2023) ‘Peningkatan Program Kesehatan Sekolah Melalui Pembinaan Dokter Kecil Pada Siswa Di Sdn 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan’, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(1), pp. 26–34. doi: [10.25077/bina.v6i1.422](https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422).
- Sari, P. N. (2019). Jumantik Care Sebagai Upaya Pemerataan Program Jumantik Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bingkung Kabupaten Solok’, *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4.b), pp. 435–442. doi: [10.25077/jhi.v2i4.b.314](https://doi.org/10.25077/jhi.v2i4.b.314).
- Syafrawati dan Ramadhani, M. (2022). Penguatan Peran Unit Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4), pp. 314–321.
- Ulfa, A. S. dan Damayanti, R. (2021). Advokasi Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah’, *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(2), p. 129. doi: [10.47034/ppk.v3i2.5557](https://doi.org/10.47034/ppk.v3i2.5557).
- Widiansyah, A., Saputra, R. dan Fitriansyah, F. (2022). Sosialisasi dan Advokasi Pemenuhan Hak-hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak di SDN Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), pp. 3334–3353. doi: [10.33024/jkpm.v5i10.7241](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7241).

Yundri, Y. (2017). Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), p. 78. doi: [10.14710/jekk.v2i2.4000](https://doi.org/10.14710/jekk.v2i2.4000).